



Pengembangan Kemampuan Sosial Melalui Layanan Bimbingan kelompok

Zulfa Alfi Afliha¹, Atrup², Shofiana Zhahro³, Yana Riandani⁴, Lintang Yaza Mustika⁵

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri²,
Universitas Nusantara PGRI Kediri³, Universitas Nusantara PGRI Kediri⁴,
Universitas Nusantara PGRI Kediri⁵

alfiaflihazulfa@gmail.com¹, atrup@unpkediri.ac.id², zhahroshofiana20@gmail.com³,
yanariandani@gmail.com⁴, lintangya025@gmail.com⁵

ABSTRACT

This article examines the development of students' social skills through group guidance services, a structured platform that encourages constructive interpersonal interactions. Through group guidance, students have the opportunity to practice communication, empathy, cooperation, and self-control through discussions, role-playing, sharing experiences, and collective problem-solving. Guidance and Counseling teachers play a crucial role in managing group dynamics so that interactive experiences result in positive behavioral changes. The results of this study indicate that group guidance contributes significantly to strengthening social skills and improving the quality of peer relationships.

Keywords: social skills, group guidance, peer interaction, student development

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji pengembangan kemampuan sosial peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok sebagai wadah terstruktur yang mendorong terciptanya interaksi interpersonal yang konstruktif. Melalui bimbingan kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan komunikasi, empati, kerja sama, dan pengendalian diri melalui aktivitas diskusi, permainan peran, berbagi pengalaman, dan pemecahan masalah secara kolektif. Guru Bimbingan dan Konseling berperan penting dalam mengelola dinamika kelompok agar pengalaman interaksi menghasilkan perubahan perilaku positif. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berkontribusi signifikan dalam memperkuat kemampuan sosial dan memperbaiki kualitas hubungan teman sebaya.

Kata Kunci: kemampuan sosial, bimbingan kelompok, interaksi sebaya, perkembangan peserta didik



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



ISSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antara individu dengan kelompok, sehingga manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan orang lain. Menurut Rahiswarie (2023) Interaksi sosial juga dapat diartikan sebagai dinamika hubungan antara individu dengan orang lain, di mana terjadi saling pengaruh, perubahan, atau penyempurnaan terhadap perilaku seseorang atau sebaliknya. Layanan bimbingan kelompok dijadikan pilihan layanan untuk meningkatkan hubungan sosial siswa terhadap teman sebaya.

Permasalahan yang melatarbelakangi kajian artikel ini berawal dari ditemukannya berbagai hambatan kemampuan sosial pada siswa, seperti kurang percaya diri dalam berkomunikasi, kesulitan bekerja sama, serta rendahnya kemampuan menyelesaikan konflik secara positif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungan sosial sekolah. Sementara itu, layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu pendekatan yang diyakini mampu meningkatkan kemampuan sosial melalui proses interaksi dan dinamika kelompok. Alasan harus menggunakan layanan bimbingan kelompok adalah Karena pengaruh teman sebaya kepada seorang anak begitu tinggi Mifzal (2013).

Hubungan sosial merupakan hubungan antara manusia yang saling membutuhkan. "Hubungan sosial yaitu hubungan antar-manusia yang menghasilkan adanya proses pengaruh – mempengaruhi" Susanto (dalam Mu'afa, Abdi & Batubara, 2019). Hubungan sosial antar teman sebaya merupakan komponen penting dalam perkembangan individu, karena pada tahap ini individu mulai membangun relasi yang lebih luas di lingkungannya. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, kondisi tersebut tampak dari kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi, terbatasnya interaksi hanya pada kelompok tertentu, serta kecenderungan bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Rendahnya kualitas hubungan sosial ini tidak hanya menghambat penyesuaian diri siswa, tetapi juga memengaruhi perkembangan sosial-emosional mereka secara lebih luas. Peserta didik yang tidak mampu menjalin relasi positif dengan teman sebaya berisiko mengalami penurunan harga diri, hambatan komunikasi, serta kesulitan memperoleh dukungan sosial.

Menurut Prayitno (2017) menjelaskan bahwa tujuan dan fungsi layanan bimbingan kelompok agar setiap anggota kelompok agar setiap anggota kelompok memiliki kemampuan berbicara di depan publik, dapat mengungkapkan pendapat, ide, saran, tanggapan, dan perasaan kepada anggota kelompok lainnya, serta belajar untuk menghormati pandangan orang lain, bertanggung jawab atas ekspresi pendapat mereka, memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dan menahan gejolak emosi yang



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



SSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Pemahaman Generasi Z (Pribadi, Sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

bersifat negatif, mampu menjaga rasa toleransi, mempererat hubungan interpersonal, dan mengatasi bersama masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

PEMBAHASAN

Kajian ini membahas mengenai kemampuan sosial peserta didik yang mencakup aspek komunikasi, empati, kerja sama, dan pengendalian diri. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai lingkup utama dalam kemampuan sosial yang harus dipahami dan dikuasai oleh peserta didik agar mereka mampu menciptakan interaksi yang konstruktif serta adaptif dengan teman sebaya. Dalam pembahasan ini, kemampuan sosial tidak hanya dipahami sebagai sekadar kemampuan berinteraksi, melainkan juga sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri secara emosional, mengelola perilaku, serta membangun hubungan interpersonal yang positif.

Pentingnya kemampuan sosial ditegaskan melalui berbagai dampak negatif yang muncul ketika peserta didik tidak memiliki kemampuan tersebut, seperti isolasi sosial, munculnya konflik antarteman, potensi bullying, serta hambatan dalam proses belajar. Kurangnya kemampuan sosial dapat menghambat perkembangan emosional dan akademik peserta didik, bahkan berpotensi membuat lingkungan pergaulan menjadi tidak kondusif. Melalui bimbingan kelompok, peserta didik memperoleh ruang untuk belajar dan mempraktikkan keterampilan sosial secara langsung dalam suasana yang terstruktur, terarah, dan efektif. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami peran sosialnya, meningkatkan kesadaran diri, dan menumbuhkan perilaku yang lebih bertanggung jawab.

Seluruh proses pengembangan kemampuan sosial berlangsung dalam ruang layanan bimbingan kelompok di sekolah. Ruang ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk terlibat dalam dinamika kelompok yang aktif, mengembangkan komunikasi antar pribadi, serta saling bertukar pengalaman. Dinamika kelompok di dalam layanan ini menciptakan media yang efektif bagi anggota untuk mempraktikkan dan menginternalisasi nilai-nilai sosial. Interaksi yang terjadi dalam ruang kelompok memungkinkan peserta didik merasa aman untuk berpendapat, berekspresi, serta belajar memahami sudut pandang orang lain secara lebih mendalam.

Pengembangan kemampuan sosial dilakukan melalui berbagai metode layanan seperti diskusi kelompok, permainan peran (role-play), berbagi pengalaman, pemecahan masalah secara bersama, serta interaksi intensif antar anggota kelompok. Metode-metode tersebut memungkinkan peserta didik mengalami proses belajar sosial secara langsung.

Perkembangan kemampuan sosial dialami peserta didik selama seluruh rangkaian proses bimbingan kelompok berlangsung. Setiap sesi memberikan pengalaman yang berbeda, mulai dari peningkatan pemahaman diri, pengembangan wawasan sosial, hingga pembentukan sikap yang lebih matang. Proses ini tidak berlangsung instan, namun terjadi secara bertahap



Sabtu, 20 Desember 2025 Via Zoom

SENJA KKN #6 +PRO SIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Kearsifan Nusantara

Membangun Resiliensi dan Makna Kemanusiaan di Era BANI melalui Integrasi Kompetensi Professional, Kearifan Lokal, dan AI



Terindeks:



SSN 2810-0239



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Best Practice 7 Jurus Hebat BK
5. Peningkatan Permasalahan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karir)
6. Asesmen, Evaluasi & Manajemen Layanan BK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Bermuatan Kearifan Lokal

selaras dengan meningkatnya keterlibatan peserta didik, kualitas dinamika kelompok, dan kemampuan mereka mengelola perasaan serta pikiran dalam interaksi kelompok. Pada tahap ini, perubahan perilaku muncul ketika peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai sosial dan menerapkannya dalam situasi nyata, baik di dalam maupun di luar kelompok.

Pihak yang terlibat adalah peserta didik sebagai anggota kelompok dan guru BK sebagai fasilitator utama. Guru BK tidak hanya memfasilitasi proses diskusi dan kegiatan kelompok, tetapi juga memberikan dukungan emosional, menciptakan rasa kepercayaan, dan mengelola dinamika kelompok agar lebih baik. Pembahasan ini juga berdasarkan pada teori Vygotsky dan Bandura, yang menekankan bahwa perkembangan sosial terjadi melalui interaksi, bantuan sosial, model perilaku, dan proses observasional. Dalam kelompok, peserta belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari perilaku, respons emosional, dan pola komunikasi anggota lain. Kehadiran guru BK menjadi kunci dalam memastikan bahwa seluruh pengalaman kelompok mengarah pada pembelajaran sosial yang mendalam dan perubahan perilaku positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan permasalahan mengenai pentingnya kemampuan sosial peserta didik serta tujuan kajian untuk mengembangkan kemampuan sosial melalui layanan bimbingan kelompok, dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial yang mencakup aspek komunikasi, empati, kerja sama, dan pengendalian diri merupakan komponen fundamental dalam menunjang perkembangan pribadi, sosial, dan akademik peserta didik. Kajian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui interaksi langsung, dinamika kelompok yang terarah, serta pengalaman belajar sosial yang bermakna. Melalui proses ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai peran sosialnya, tetapi juga mampu mengelola emosi, menyesuaikan perilaku, dan membangun hubungan interpersonal yang positif.

Oleh karena itu, disarankan agar guru BK mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara terencana dan berkelanjutan dengan metode yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, didukung oleh partisipasi aktif peserta didik dalam setiap kegiatan serta dukungan sekolah dalam penyediaan sarana dan kebijakan yang mendukung, sehingga tujuan pengembangan kemampuan sosial peserta didik dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.



DAFTAR RUJUKAN

- Fitriani, E., Nurasyah, Putri, R. F., Johannes, & Suprianto, (2022).
Meningkatkan hubungan sosial mahasiswa dengan layanan konseling kelompok. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 19(1), 9-17.
- Mifzal (2013). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah. Hal. 2
- Prayitno (2017). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa. Hal.3
- Risal, H.G. & Alam, F.A. 2021. Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 1-10
- Rahiswarie (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa. Hal.2
- Susanto (mu'afa, Abdi & Batubara 2019). Meningkatkan Hubungan Sosial Mahasiswa Dengan Layanan Konseling Kelompok. Hal. 4
- Zaman, S. G., & Widiastuti, H. T. (2024). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 8(1).